

Analisis Keterampilan Menulis Ringkasan Berdasarkan Teks Lisan Mahasiswa PGMI Semester 2 UIN Raden Fatah Palembang

Windy Anisa Dewi^{1*}

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Fatah Palembang

Email: ^{1*}2120201027@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan dalam menulis ringkasan berdasarkan teks lisan pada mahasiswa program studi PGMI semester 2, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini adalah langkah efektif dalam menentukan ide pokok, menyajikan ringkasan, dan mengevaluasi hasil ringkasan yang ditulis berdasarkan gagasan teks lisan. Terdapat beberapa kesulitan dan kesalahan dalam menulis ringkasan berdasarkan teks lisan, upaya yang dapat dilakukan, yaitu meningkatkan kefokuskan dalam menyimak materi yang disampaikan, mempelajari materi yang akan disampaikan terlebih dahulu, berlatih mendengarkan materi dari sebuah gagasan teks lisan, meminta narasumber untuk menyesuaikan situasi dan kondisi, berlatih menulis cepat, rapi dan berurutan, dan berusaha mendapatkan kesempatan bertanya kepada narasumber.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Ringkasan, Teks Lisan

PENDAHULUAN

Dalam konsepnya, literasi dilihat sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang berliterasi atau mampu membaca dan menulis atau tidak buta huruf disebut dengan literat. Berdasarkan perkembangannya, definisi literasi bergeser lebih luas mencakup aspek penting lainnya, yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Perubahan ini dilatarbelakangi beberapa faktor, baik perluasan makna akibat luasnya penggunaan, berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, maupun perubahan analogi (Abidin dkk., 2021).

Menulis merupakan salah satu aspek penting dari ketiga aspek keterampilan berbahasa lainnya. Menulis dapat dinyatakan sebagai sebuah proses dalam mendapatkan informasi dengan teknik, sesuai dengan bahan tulisan. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan tujuan menulis, yaitu mendapatkan pengetahuan dan mengerti kandungan-kandungan di sebuah tulisan agar penulis terlibat dalam proses berpikir, mengutarakan pendapat, serta melakukan sebuah tindakan yang berkaitan dengan tulisan (Abidin dkk., 2021).

Selain menulis, menyimak juga merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya. Keterampilan menyimak sangat diperlukan, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan akademik. Sebagai penyimak yang baik, seseorang dapat memanfaatkan waktunya untuk senantiasa mendengarkan sumber informasi dengan melibatkan pikiran. Hal ini dilakukan agar proses memperoleh informasi secara lisan dapat berjalan efektif (Septya & Widyaningsih, 2022).

Ada berbagai cara efektif yang dapat dilakukan dalam proses menyimak, salah satunya membuat catatan. Dalam kegiatan ini, seseorang akan memilah informasi yang paling penting untuk diperoleh. Penyimak dapat membuat catatan dengan menggunakan kode, tanda, atau simbol yang sifatnya informal, sederhana dan jelas atau tidak menimbulkan keraguan, mudah untuk dibaca kembali, dan dapat diulas secara bertahap (Sukma & Saifudin, 2021).

Menyimak dengan mencatat sama maksudnya dengan menulis ringkasan berdasarkan teks lisan. Hal ini dikarenakan menyimak merupakan sebuah proses mendengarkan dan memahami sebuah informasi yang diberikan melalui media audio atau bahasa lisan, misalnya ceramah. Kemudian pemahaman tersebut dituangkan atau diungkapkan dalam bahasa tulis dengan mencatat atau menuliskannya dalam sebuah media tulis.

Pada umumnya, masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam melakukan kolaborasi antara menyimak dan menulis. Sebagian kecil, mampu melakukan hal itu secara bersamaan, tetapi sistematikanya belum tepat. Contoh fenomena yang sering terjadi yaitu tidak menyelesaikan hasil tulisannya dengan baik. Hal ini terjadi, menulis dengan menyimak cukup menguras tenaga dan pikiran dalam memproses apa yang didengarkan, menulis, hingga memeriksa kebenarannya. Selain itu, banyak yang masih mengabaikan apa yang didengarkan dengan percuma.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian memiliki tujuan untuk memperbaiki keterampilan mahasiswa dalam menulis ringkasan berdasarkan teks lisan. Solusi yang tepat mampu menumbuhkembangkan potensi menulis ringkasan yang efektif agar semua informasi atau materi yang didengarkan dapat diterima dengan baik.

METODE

Jenis dan Desain Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk mengungkap peristiwa baik dari individu maupun kelompok dalam kegiatan dan peristiwa tertentu, secara rinci dan utuh, serta dapat dipertanggungjawabkan. Maka, metode kualitatif didefinisikan sebagai metode yang menonjolkan pada sisi pemahaman secara mendalam terhadap sebuah masalah, cenderung menganalisis pokok permasalahan. Adapun jenis desain penelitian kualitatifnya adalah deskriptif kualitatif (Emzir, 2020; Rizky dkk., 2024; Sudaryono, 2018; Sugiyono, 2019).

Tahapan Penelitian

- a. Menentukan sampel penelitian
Tahapan pertama pada penelitian ini adalah menentukan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* di mana sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian (J. Moleong, 2008; Raco, 2010).
- b. Membuat pedoman wawancara
Pada penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara disusun sedemikian rupa terlebih dahulu agar memudahkan pengumpulan data yang diinginkan. (Arifin, 2016).
- c. Melakukan wawancara
Setelah pedoman dibuat peneliti akan langsung mewawancarai sampel yang telah dipilih sebelumnya berdasarkan teknik yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Analisis data
Setelah data didapatkan dari wawancara kemudian data akan di analisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan Ide Pokok dalam Gagasan Teks Lisan

Menentukan ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan merupakan langkah kedua dalam penulisan ringkasan, tepatnya dilakukan setelah mendengarkan informasi yang disampaikan dengan baik dan saksama. Menentukan ide pokok merupakan aspek yang penting sebelum memulai menulis ringkasan. Ketika seorang penulis gagal menentukan ide pokok dalam sebuah informasi yang disampaikan, maka tulisan dalam bentuk ringkasan itu hasilnya kurang efektif.

Berdasarkan tabel wawancara, ada bermacam-macam pernyataan berbeda yang disampaikan penulis ringkasan mengenai cara menentukan ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan. Akan tetapi, sebagian besar jawabannya secara umum menyatakan satu hal yang maknanya sama, yaitu menyimak mencerna, menelaah, serta menganalisis kata-kata atau kalimat yang disampaikan dengan baik. Cara ini merupakan cara yang pada umumnya harus diterapkan dalam menentukan ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan.

Selain itu, salah satu penulis menyatakan bahwa cara menemukan ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan adalah dengan mencari pembahasan yang mendominasi. Pembahasan yang mendominasi diartikan sebagai sebuah pembahasan yang dinyatakan secara jelas dan berulang. Pada dasarnya, informasi yang dinyatakan secara jelas dan berulang-ulang merupakan ide dari sebuah permasalahan. Jadi, mencari pembahasan yang mendominasi juga merupakan cara atau langkah efektif yang dapat dilakukan penulis dalam menemukan ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa cara yang efektif dalam menentukan sebuah ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan, yaitu menyimak mencerna, menelaah, dan menganalisis kalimat yang disampaikan dengan baik, serta mencari pembahasan yang mendominasi dari informasi yang disampaikan.

Kesulitan menemukan ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan merupakan bentuk hambatan yang dialami penulis sebelum menuangkan ide atau informasi yang didengarkan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan tabel wawancara, penulis mengalami berbagai kesulitan dalam menemukan ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan. Kesulitan menemukan ide pokok tersebut, yaitu materi yang disampaikan terlalu padat dan asing, narasumber terlalu cepat dalam menyampaikan materi, dan kurangnya fokus dalam menyimak materi.

Kesulitan yang pertama, materi terlalu padat dan asing. Materi terlalu padat, maksudnya materi yang disampaikan terlalu panjang dan luas. Sedangkan materi asing, maksudnya materi yang disampaikan jarang ditemui atau belum pernah didengarkan. Faktor yang menyebabkan kesulitan ini merupakan faktor eksternal. Kesulitan ini muncul karena narasumber atau pemateri tidak mampu menyederhanakan gagasan dan menggunakan istilah atau bahasa yang tidak umum.

Kesulitan yang kedua, yaitu narasumber terlalu cepat menyampaikan materi. Sama halnya dengan kesulitan yang pertama, kesulitan menemukan ide pokok bagi penulis ini juga merupakan faktor eksternal. Hal ini dapat disebabkan kondisi dan situasi yang kurang mendukung. Berkaitan dengan kesulitan yang pertama, materi yang disampaikan narasumber cukup banyak sedangkan waktu yang disediakan sangat sedikit, maka hal ini mempengaruhi narasumber untuk menyampaikan materi dengan cepat agar semua materinya tersampaikan. Akan tetapi narasumber tidak membaca kondisi dengan baik, sehingga tidak semua materinya diterima dengan baik.

Kesulitan yang terakhir, yaitu kurangnya fokus dalam menyimak materi. Faktor yang menyebabkan kesulitan ini juga merupakan faktor eksternal. Kurangnya fokus dalam menyimak materi dapat dipengaruhi oleh keadaan di sekitar penulis yang kurang tenang, atau keberadaan lokasi tempat saat mendengarkan materi ini berada di tempat umum, sehingga tidak dapat mendengarkan materi dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan, kesulitan menemukan ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternalnya, yaitu materi yang disampaikan narasumber terlalu banyak, dalam penyampaiannya terlalu cepat, dan kurangnya fokus dalam menyimak materi. Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

Menyajikan Ringkasan Berdasarkan Gagasan Teks Lisan

Pada umumnya, ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan penulis disimpan dengan cara membuat catatan kasar atau abstrak. Hal ini dilakukan karena materi yang disampaikan dalam bentuk yang banyak tidak mudah untuk diingat dengan baik. Dalam membuat catatan ini, sebagian besar penulis mempunyai kekhasan tersendiri, misalnya menuliskan kode-kode, simbol, bahkan gambar dan bagan. Akan tetapi, sebagian kecil juga menuliskan ringkasan tersebut dalam bentuk yang sudah rapi dan bersih, sehingga tidak diperlukan penulisan ulang terhadap materi yang diterima.

Setelah proses menentukan ide pokok dan membuat catatan secara kasar, langkah selanjutnya merupakan langkah inti dan paling penting, yaitu menyajikan ringkasan. Secara umum, pada, pada langkah ini penulis mulai menuangkan materi yang diterima dalam bentuk rapi dan bersih. Berdasarkan tabel wawancara, semua penulis mempunyai cara yang sama dalam menyajikan ringkasan berdasarkan gagasan teks lisan, yaitu menyimpan ide pokok yang telah ditentukan kemudian menjabarkan kembali dalam bentuk tulisan yang baru, rapi dan bersih.

Pada langkah ini, tidak ditemukan penulis yang menyajikan ringkasan berdasarkan gagasan teks lisan secara langsung, rapi, dan bersih, tanpa harus mengulang penulisan dalam bentuk yang baru. Jika ditemukan, penulis bisa menghemat kertas, tenaga, bahkan waktu. Akan tetapi, cara ini sulit untuk dilakukan, karena cara ini menuntut keterampilan penulis dalam mendengar, mencerna, membuat kata-kata yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan secara bersamaan dan dalam waktu yang singkat.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan cara penulis menyajikan ringkasan yang efektif yaitu dengan menyimpan ide pokok dalam bentuk abstrak yang kemudian ditulis kembali dalam bentuk yang baru, rapi, dan bersih.

Pada langkah ini ada berbagai kesulitan yang dialami penulis. Kesulitan yang pertama, yaitu tulisan kasarnya tidak terbaca. Kesulitan ini disebabkan karena penulis kurang hati-hati dalam mencatat ide pokok. Selain itu, kesulitannya yaitu tidak menemukan ide pokok. Kesulitan ini disebabkan penulis kurang menyimak dengan baik. Kesulitan ini tentunya menyebabkan semua informasi yang didengarkan dari penyampaian secara lisan tidak diterima secara keseluruhan.

Jadi, dapat disimpulkan kesulitan dalam menyajikan ringkasan berdasarkan teks lisan, yaitu tulisan kasar tidak terbaca, dan belum menemukan ide pokok. Kesulitan ini telah muncul dan dipengaruhi oleh kesalahan di langkah sebelumnya, yaitu menentukan ide pokok yang dilakukan dengan cara menyimpan dalam catatan yang kasar.

Mengevaluasi Hasil Ringkasan Berdasarkan Gagasan Teks Lisan

Mengevaluasi hasil ringkasan berdasarkan gagasan teks lisan merupakan langkah terakhir penulis, tepatnya setelah proses menyimak, menentukan ide pokok, dan menyajikan dalam bentuk tulisan. Selain untuk menyempurnakan isi ringkasan yang kurang lengkap, langkah ini juga bertujuan untuk mengulas atau memeriksa kebenaran materi yang diterima, tepatnya hasil ringkasan yang ditulis kembali dalam bentuk yang baru, rapi dan bersih.

Langkah ini, dilakukan dapat dilakukan dengan cara yang beragam tergantung dengan kondisi dan situasi. Berdasarkan tabel wawancara, sebagian penulis melakukan langkah ini dengan bertanya kembali kepada narasumber tentang materi yang telah disampaikan. Cara ini sangat efektif, karena materi yang disampaikan oleh narasumber untuk mengisi kekurangan dalam ringkasan yang disajikan sangat relevan. Selain itu, sebagiannya lagi melakukan langkah ini dengan melihat catatan orang di sekitarnya yang lebih lengkap, ada yang hanya perlu membaca catatan kasarnya kembali, serta sampai mencari sumber referensi yang relevan berkaitan dengan pokok permasalahan.

Berdasarkan analisis diatas, dalam mengevaluasi hasil ringkasan berdasarkan teks lisan dapat dilakukan dengan bertanya kembali kepada narasumber, membaca ulang catatan kasar, melihat catatan orang di sekitar, dan mencari sumber referensi yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

Pada langkah ini, ada berbagai kesulitan yang dialami penulis. Kesulitan pertama, tidak ada kesempatan untuk bertanya kembali kepada narasumber, hal ini dapat disebabkan narasumbernya sedang sibuk dan tidak memberikan kesempatan untuk bertanya, adanya narasumber yang baru, narasumber sulit atau jarang ditemui, atau penulis sedang sibuk dalam kegiatan yang lain. Kesulitan kedua, yaitu kurangnya sumber referensi yang memadai dan relevan. Dalam hal ini, kesulitan dapat disebabkan karena materi yang disampaikan narasumber terlalu baru.

Jadi dapat disimpulkan, kesulitan dalam mengevaluasi hasil ringkasan berdasarkan teks lisan, yaitu tidak ada kesempatan bertanya kepada narasumber, dan kurangnya sumber referensi yang memadai.

Bentuk Ringkasan Berdasarkan Gagasan Teks Lisan

Ringkasan adalah sebuah cara atau teknik menyajikan sebuah karangan asli dalam bentuk singkat dan sederhana. dalam sebuah ringkasan, bentuknya ditekankan untuk tidak menulis kata keterangan dan kata sifat, mengubah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, dan gagasan yang panjang menjadi sentral, kalimat yang ditulis sesuai dengan

informasi yang disampaikan, tidak memuat informasi di luar pokok permasalahan, dan struktur atau susunan kalimat sesuai dengan urutannya.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pada ringkasan berdasarkan teks lisan, masih ditemukan banyak kesalahan yang dilakukan penulis. Kesalahan yang paling mendominasi, yaitu informasi yang ditulis kurang sesuai atau kurang lengkap dengan apa yang disampaikan narasumber. Secara keseluruhan, penulis yang mengalami kesalahan ini tidak menyelesaikan tulisan mengenai ide pokok yang satu, sudah memulai tulisan dengan ide pokok yang berbeda, hal ini menyebabkan ringkasan kurang lengkap. Kesalahan kedua, yaitu menulis kata keterangan dan kata sifat. Dalam kesalahan ini, sebagian penulis kesulitan membuang atau menghilangkan kata keterangan dan kata sifat karena dianggap penting, berfungsi sebagai kalimat penjelas. Kesalahan ketiga, kurang mempertahankan urutan gagasan informasi. Dalam kesalahan ini, penulis menulis ringkasan dalam keadaan acak atau tidak beraturan, tidak mengelompokkan materi berdasarkan ide pokoknya. Dan kesalahan terakhir yang jarang dilakukan, yaitu tidak mengubah kalimat menjadi frasa. Dalam kesalahan ini, dianggap sangat jarang dilakukan, karena menulis ringkasan adalah cara menulis singkat, informasi yang disampaikan dalam bahasa lisan dan tidak memungkinkan untuk menulis secara keseluruhan.

Jadi dapat disimpulkan, bentuk ringkasan yang disajikan berdasarkan gagasan teks lisan sudah memuat informasi secara fokus terhadap pokok permasalahan, karena tidak ditemukan bentuk kesalahan, yaitu memuat informasi di luar pembahasan. Kesalahan yang sering dilakukan penulis, yaitu informasi yang ditulis kurang sesuai atau kurang lengkap dengan apa yang disampaikan narasumber, menulis kata keterangan dan kata sifat, kurang mempertahankan urutan gagasan informasi, dan tidak mengubah kalimat menjadi frasa.

Upaya Mengatasi Kesulitan dan Kesalahan dalam Menulis Ringkasan Berdasarkan Gagasan Teks Lisan

Upaya mengatasi kesulitan dan kesalahan dalam menulis ringkasan berdasarkan gagasan teks lisan dapat dilakukan dengan cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kefokuskan dalam menyimak materi yang disampaikan
Upaya ini dianggap sangat efektif. Ketika penulis mampu menyimak materi yang disampaikan dengan baik, secara otomatis penulis akan mudah dalam menganalisis, dan mengingat pokok permasalahan dengan baik. Tentunya materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah, tinggal bergantung dengan caranya menuangkan dalam bentuk tulisan.
- b. Mempelajari materi yang akan disampaikan terlebih dahulu
Pada umumnya, materi yang akan disampaikan secara lisan, seperti ceramah, penjelasan pada perkuliahan, seminar, dsb., biasanya akan diberitahukan temanya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya penyampaian materi. Hal itu, bertujuan agar yang menghadiri dapat mempelajari materinya terlebih dahulu secara mendasar, agar materi yang kurang dipahami dapat dipahami lebih dahulu.
- c. Berlatih mendengarkan materi dari sebuah gagasan teks lisan
Berlatih mendengarkan dapat dilakukan dengan banyak cara menyenangkan, seperti mendengarkan lagu. Hal ini dapat meningkatkan daya tangkap dan daya ingat yang baik.
- d. Meminta narasumber untuk menyesuaikan situasi dan kondisi
Narasumber merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya, karena narasumber merupakan sumber informasi yang utama. Ketika keadaan narasumber kurang mendukung, dapat menyebabkan pendengar akan merasa ngantuk dan malas menyimak. Dalam kondisi lain, narasumber juga perlu menyesuaikan kondisi, misalnya membesarkan volume penyampaian materi ketika materi disampaikan ditempat umum.
- e. Berlatih menulis cepat, rapi dan berurutan
Dalam menulis catatan kasar berdasarkan gagasan teks lisan, menulis secara cepat, rapi, dan bersih perlu ditekankan. Ketika dapat menyimak dengan baik, narasumber mendukung, materinya dikuasai, pada saat ada materi yang baru dan penting, tentunya akan secara otomatis mencatat hal tersebut. Apabila menulisnya tidak efektif, maka materi tersebut akan menimbulkan ketidakrelevanan.
- f. Berusaha mendapatkan kesempatan bertanya kepada narasumber
- g. Upaya terakhir ini, bertujuan untuk mengulas dan mengevaluasi hasil tulisan, memeriksa kebenaran informasi yang diterima. Pada umumnya, dalam penyampaian materi secara lisan akan ada sesi diskusi, moment inilah yang harus dimanfaatkan ketika ada materi yang kurang dipahami.

KESIMPULAN

Cara yang efektif dalam menentukan sebuah ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan, yaitu menyimak mencerna, menelaah, dan menganalisis kalimat yang disampaikan dengan baik, serta mencari pembahasan yang mendominasi dari informasi yang disampaikan. Sedangkan, kesulitan menemukan ide pokok dalam sebuah gagasan teks lisan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternalnya, yaitu materi yang disampaikan narasumber terlalu banyak, dalam penyampaiannya terlalu cepat, dan kurangnya fokus dalam menyimak materi.

Cara penulis menyajikan ringkasan yang efektif yaitu dengan menyimpan ide pokok dalam bentuk abstrak yang kemudian ditulis kembali dalam bentuk yang baru, rapi, dan bersih. Sedangkan, kesulitan dalam menyajikan ringkasan berdasarkan teks lisan, yaitu tulisan kasar tidak terbaca, dan belum menemukan ide pokok. Kesulitan ini telah muncul

dan dipengaruhi oleh kesalahan di langkah sebelumnya, yaitu menentukan ide pokok yang dilakukan dengan cara menyimpan dalam catatan yang kasar.

Dalam mengevaluasi hasil ringkasan berdasarkan teks lisan dapat dilakukan dengan bertanya kembali kepada narasumber, membaca ulang catatan kasar, melihat catatan orang di sekitar, dan mencari sumber referensi yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sedangkan, kesulitan dalam mengevaluasi hasil ringkasan berdasarkan teks lisan, yaitu tidak ada kesempatan bertanya kepada narasumber, dan kurangnya sumber referensi yang memadai.

Bentuk ringkasan yang disajikan berdasarkan gagasan teks lisan sudah memuat informasi secara fokus terhadap pokok permasalahan, karena tidak ditemukan bentuk kesalahan, yaitu memuat informasi di luar pembahasan. Kesalahan yang sering dilakukan penulis, yaitu materi yang ditulis kurang sesuai atau kurang lengkap dengan apa yang disampaikan narasumber, menulis kata keterangan dan kata sifat, kurang mempertahankan urutan gagasan informasi, dan tidak mengubah kalimat menjadi frasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1 ed.). Rajawali Pers.
- J. Moleong, L. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Rizky, M., Alfatonah, I. N. A., & Pratama, M. A. P. (2024). ANALISIS KESENJANGAN SOSIAL DI SD N 06 KAYU AGUNG. *Jurnal Ilmiah Reserach Student*, 1(5), 89–93. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1222>
- Septya, J. D., & Widyarningsih, A. (2022). Pembelajaran Menyenak Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 365–368.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27 ed.). Alfabeta.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyenak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. K-Media.